

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi manusia, salah satu yang paling penting yaitu kesehatan organ hati. Dapat diketahui bahwa organ hati merupakan organ yang memiliki fungsi sebagai penetral racun di dalam tubuh¹. Di negara berkembang penyakit hati merupakan masalah yang serius, dapat menyebabkan meningkatnya angka kesakitan serta angka kematian dunia². Di Indonesia penyakit hati masih tergolong dalam penyakit yang memiliki angka yang tinggi ketiga setelah penyakit infeksi dan paru³. Penyakit hati dapat disebabkan oleh berbagai toksikan, diantaranya yaitu senyawa kimia obat, salah satu contohnya adalah parasetamol².

Paracetamol merupakan golongan obat bebas, paracetamol ini termasuk obat yang relatif paling aman digunakan dan dapat diperoleh tanpa menggunakan resep dari dokter. Sering dijumpai bahwa paracetamol dikonsumsi untuk menurunkan demam dan meredakan nyeri. Paracetamol aman jika dikonsumsi dengan dosis terapeutik, namun overdosis obat dapat terjadi diakibatkan karena konsumsi pada jangka panjang dan penyalahgunaan yang masih sering terjadi⁴. Menurut Rehatta *et al* (2019), parasetamol dapat menyebabkan efek samping berupa hepatotoksik pada dosis tinggi dan menurut Utami *et al* (2017), jika mengkonsumsi parasetamol secara berlebihan dapat menyebabkan terbentuknya radikal bebas dalam sel hati^{5,6}. Parasetamol mengalami metabolisme di organ hati, jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan gagal hati fulminan serta gagal hati akut. Metabolit toksik *N-Asetyl-p-benzoquinone-imine* (NAPQI) dihasilkan oleh paracetamol⁷. Paracetamol dapat menyebabkan keracunan pada manusia yang diakibatkan oleh oksidasi paracetamol menjadi *N-Asetyl-p-benzoquinone-imine* (NAPQI) yang merupakan senyawa *intermediate* memiliki sifat reaktif yang dikatalis oleh enzim sitokrom (P450). Senyawa ini menyebabkan turunnya glutathion yang selanjutnya bisa menyebabkan keracunan pada sel⁸. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu pengobatan efektif yang mampu mencegah terjadinya kerusakan organ hati tanpa menimbulkan efek samping, contohnya seperti obat tradisional⁹.

Masyarakat Indonesia telah lama mengenal tumbuhan-tumbuhan disekitar lingkungan tempat mereka tinggal, memiliki khasiat sebagai obat dan memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk menanggulangi masalah kesehatan. Salah satu tumbuhan yang dapat di manfaatkan sebagai obat tradisional yaitu tumbuhan ekor naga (*Rhaphidophora pinnata* (L.f.) Schott). Daun ekor naga merupakan salah satu bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Masyarakat menggunakan daun ekor naga tersebut biasanya dengan cara merebus daunnya, daun ekor naga dapat digunakan sebagai obat kanker, batuk, patah tulang, terapi stroke, rematik, paralisis, menurunkan lemak, antihipertensi, serta penawar racun¹⁰. Berdasarkan Ariantoni 2006 dalam Pramesti *et al* (2017), melaporkan bahwa daun ekor naga mengandung antioksidan dapat menetralsir serta dapat meredam efek negatif radikal bebas¹¹.

Radikal bebas yaitu sekelompok zat kimia yang sangat reaktif memiliki satu atau lebih elektron yang tidak berpasangan¹². Akibat konsentrasi radikal bebas yang tidak seimbang dengan antioksidan di dalam tubuh dapat memicu terjadinya stres oksidatif yang dapat menyebabkan peroksidasi lipida sehingga dapat memicu terjadinya kerusakan sel¹³. Daun ekor naga ekstrak etanol memiliki nilai IC₅₀ yaitu 112.240 mcg/ml¹⁴. Sehingga dapat dikatakan bahwa senyawa antioksidan yang terkandung dalam daun ekor naga masih tergolong sedang.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang uji aktivitas hepatoprotektor dari ekstrak etanol daun ekor naga (*Epipremnum pinnatum* (L.) Engl) terhadap mencit putih jantan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun ekor naga (*Epipremnum pinnatum* (L.) Engl) dapat menimbulkan aktivitas hepatoprotektor terhadap mencit putih jantan yang diinduksi paracetamol?
2. Berapakah dosis terbaik ekstrak etanol daun ekor naga (*Epipremnum pinnatum* (L.) Engl) yang dapat menimbulkan aktivitas hepatoprotektor terhadap mencit putih jantan yang diinduksi paracetamol?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas hepatoprotektor yang terkandung dalam ekstrak etanol daun ekor naga (*Epipremnum pinnatum* (L.) Engl) terhadap mencit putih jantan yang diinduksi paracetamol.
2. Mengetahui berapa dosis terbaik dari ekstrak etanol daun ekor naga (*Epipremnum pinnatum* (L.) Engl) sehingga dapat menimbulkan aktivitas hepatoprotektor terhadap mencit putih jantan yang diinduksi paracetamol.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang aktivitas hepatoprotektor dari ekstrak etanol daun ekor naga (*Epipremnum pinnatum* (L.) Engl).
2. Menambah pengetahuan daun ekor naga dapat dimanfaatkan dalam bidang kesehatan serta dapat digunakan sebagai obat tradisional.